

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era sekarang ini terdapat perkembangan yang sangat cepat dibidang teknologi, khususnya teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi terdiri dari berbagai jenis salah satunya adalah *smartphone*. *Smartphone* memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan *handphone* biasa karena *smartphone* telah dibekali dengan *mobile computing*. *Smartphone* juga memiliki keunggulan dalam sistem operasional yang memudahkan pengguna dalam melakukan hal tersebut (Karuniawan , 2013).

Jumlah pengguna *smartphone* di dunia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2014 terdapat 1,59 milyar pengguna *smartphone* di seluruh dunia dan pada tahun 2018 diperkirakan terdapat 2,48 milyar pengguna. Sedangkan pengguna *smartphone* di Indonesia berjumlah 92 juta. dengan jumlah yang begitu besar maka Indonesia menempati posisi ke 3 di Asia pasifik pengguna *smartphone* terbesar setelah China dan India (Liu, 2015).

Penggunaan *smartphone* memiliki banyak sisi positif karena *smartphone* memiliki fungsi yang lebih baik daripada *handphone* biasa, karena memiliki kemampuan yang lebih daripada sekedar komunikasi seperti : *Chatting, game , browser* maupun aplikasi yang lain sehingga terkadang menyebabkan seseorang lupa waktu dan bahkan melupakan hal hal lain yang lebih penting (Resti, 2015).

Penggunaan *smartphone* juga menjangkau para pekerja tenaga kesehatan. Kantar media melakukan *survey* pada tahun 2015, ditemukan sebanyak 84% dokter di Amerika menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dalam bidang kesehatan tidak hanya digunakan oleh dokter, tetapi juga oleh tenaga kesehatan yang lain karena sangat membantu tenaga kesehatan dalam hal mencari referensi, membuat keputusan klinis, memonitor pasien, pengelolaan rekam medis dan pelatihan (Ventola, 2014).

Smartphone selain memiliki sisi positif juga memiliki negatif apabila digunakan secara berlebihan. Salah satu pengaruh efek *smartphone* adalah memicu remaja memiliki gangguan tidur (Hidayat, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di negara Turki penggunaan *smartphone* secara berlebihan memiliki hubungan yang erat dengan kecemasan, depresi, dan penurunan kualitas tidur karena depresi dan kecemasan (Demirci *et al.*; 2015).

Hubungan antara anak dan orangtua adalah hal yang sangat substansial dalam pertumbuhan anak. Hubungan antara orangtua dan anak memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan sang anak kelak. Salah satu hal yang disoroti adalah pengaruh antara hubungan orangtua dan anak dalam hal kecanduan *smartphone*. Di beberapa penelitian terdapat kaitan yang erat antara kualitas hubungan antara anak dan orang tua dengan kecanduan karena terdapat perbedaan mekanisme seseorang dalam menyikapi suatu masalah. Hubungan antara anak dan orangtua mempengaruhi pada perkembangan remaja melalui pemecahan konflik, keterbukaan dan keharmonisan (Steinberg, 2001).

Remaja menduduki peringkat tertinggi dalam kecanduan *smartphone* karena mereka sedang berada pada tahap krisis identitas dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga mereka ingin mencoba hal baru ditambah lagi dengan keadaan mereka yang mudah terpengaruh teman sebayanya (Sarwono, 2013). Remaja adalah kelompok umur yang paling banyak mengalami kecanduan *smartphone*, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Korea Selatan jumlah remaja yang mengalami kecanduan *smartphone* berjumlah 18% yang berarti sebanyak dua kali lipat dari orang dewasa yang mengalami kecanduan *smartphone* dengan jumlah 9,1%. (Kim *et al.*, 2019)

Smartphone adalah alat komunikasi di jaman sekarang yang sangat membantu manusia dalam segala hal kehidupan serta memiliki banyak keunggulan akan tetapi seperti yang sudah disebutkan pada Al- quran dalam QS al-an'am ayat 141 bahwa allah tidak menyukai sesuatu yang berlebih-lebihan

وَأَنْتُمْ حَقُّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

(QS :al-an'am 141).

Bahkan dalam aturan agama kita pun juga dilarang untuk melebih-lebihkan seperti yang disampaikan Allah swt dalam surat An-nisa ayat 171

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ

“Hai ahli kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar.” (QS: an-Nisa 171).

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Korelasi Kualitas Hubungan Orangtua dan Remaja dengan Kecanduan *Smartphone*” pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

“Apakah ada korelasi antara kualitas Hubungan Anak dan Orangtua dengan Kecanduan *Smartphone*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui korelasi antara kualitas hubungan anak dan orangtua dengan kecanduan *Smartphone*.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kualitas hubungan antara ibu dan remaja pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui kualitas hubungan antara ayah dan remaja pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat kecanduan *smartphone* pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

- a. Praktis : Berfungsi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum tentang bahaya kecanduan *smartphone* dan faktor-faktor resiko yang menyebabkan kecanduan *smartphone*.
- b. Teoritis : Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang kecanduan *smartphone*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Martaria Rizki Rinaldi, Siswati (2015)	Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Ayah Dengan KecenderunganKecanduan Game Online Pada Remaja Laki-Laki Pengguna Game Online Di Kabupaten Grobogan	Penelitian Cross Sectional	Terdapat hubungan	Terdapat perbedaan variabel dan lokasi penelitian
I Gde Yudhi Kurniawan (2017)	Hubungan Depresi Dan Kecemasan Dengan <i>Smartphone Addiction</i> Pada <i>Coass</i> Program Studi Pendidikan Dokter Di Provinsi Bali	Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimental observasional dengan rancangan cross sectional.	Terdapat hubungan	Terdapat perbedaan variable dan lokasi penelitian
Palupi et al (2018)	Hubungan Ketergantungan Smartphone Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro	Penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional	Terdapat hubungan	Terdapat perbedaan variabel dan lokasi penelitian.